



STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NU AL-HIKMAH TUMPANG

Nur Afifah Kholidatuzziyah¹, Qurroti A'yun² M. Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011068@unisma.ac.id, 2Qurroti.a'yun@unisma.ac.id,

3M.fahmi.hidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

Character education plays a crucial role in shaping a high-quality future generation. In the current digital era, the crisis of character education, particularly discipline, presents a complex challenge in Indonesia. SMP NU Al-Hikmah Tumpang strives to address this issue by strengthening students' disciplinary character through religious activities. This research aims to describe students' disciplinary character, analyze the strategies of PAI (Islamic Religious Education) teachers in forming disciplinary character through religious activities, and identify the supporting and inhibiting factors of these strategies at SMP NU Al-Hikmah Tumpang. This study employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews with PAI teachers, the school principal, and students, as well as documentation of religious activities. Data analysis techniques included data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The research findings indicate that the disciplinary character of students at SMP NU Al-Hikmah Tumpang is considered good, marked by punctuality and adherence to school rules and religious activities. The strategies of PAI teachers in forming students' disciplinary character include teacher role modeling, habituation through structured religious activity schedules, and active student involvement in religious activities. Supporting factors for these strategies are teacher role modeling, routine religious activity programs, and active student participation. Meanwhile, inhibiting factors include inconsistent teacher role modeling, limited time for religious activities, and the diversity of students' backgrounds and basic abilities.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Karakter Disiplin, Kegiatan Keagamaan, SMP NU Al-Hikmah

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam mendorong kemajuan suatu negara. Kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator utama untuk menentukan apakah sebuah negara termasuk negara tertinggal, berkembang, atau maju. Oleh

karena itu, berbagai negara di dunia berlomba-lomba meningkatkan mutu pendidikan di negaranya masing-masing agar tidak tertinggal. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menjadi alat untuk mewujudkan cita-cita nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa demi membentuk generasi masa depan yang mampu mengharumkan nama negara (yati, 2019).

Di Indonesia, dunia pendidikan juga menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks dan sulit diatasi, mulai dari aspek pembelajaran, kualitas sumber daya manusia, hingga persoalan infrastruktur. Salah satu permasalahan utama yang kini menjadi sorotan adalah krisis pendidikan karakter di kalangan peserta didik. Permasalahan ini menjadi semakin penting untuk diperhatikan, sebab pendidikan karakter berkaitan erat dengan pembentukan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik, mencakup kesadaran, kemauan, dan tindakan nyata dalam menerapkan nilai, akhlak, serta budi pekerti. Tujuannya adalah membentuk kepribadian siswa agar mampu bersikap jujur, menghormati sesama, serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2019).

Di era digital saat ini, terjadi penurunan karakter bangsa yang cukup signifikan, tercermin dari berbagai ketimpangan hasil pendidikan, seperti maraknya perilaku negatif lulusan pendidikan formal, di antaranya korupsi, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tawuran. Padahal, tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk generasi berakhlak mulia, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab (Hilda Melani Purba et al., 2024). Namun, dalam praktiknya pembentukan karakter disiplin masih menghadapi banyak tantangan. Salah satu solusi yang relevan adalah memperkuat karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah, yang dinilai efektif dalam menanamkan sikap disiplin (Salwiah & Asmuddin, 2022).

Dikutip dari buku yang berjudul *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah* karya Nurla Isna Aulillah dijelaskan bahwa fenomena yang terjadi saat ini adalah masih banyak guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi siswa yang sulit diatur, sering membantah ketika diberikan nasihat, serta sering kali melanggar peraturan. Dalam keadaan seperti ini maka terdapat beberapa guru yang memilih melakukan jalan kekerasan dalam upaya penanaman kedisiplinan kepada siswanya

(Aunillah, 2011). Dalam sebuah survei di SD Negri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2019 dijelaskan bahwa guru telah melakukan upaya untuk menanamkan kedisiplinan siswa, namun masih mengalami kendala seperti siswa mengulangi pelanggaran yang sama walaupun sudah diberikan nasihat, selain itu ada sanksi atau hukuman yang memberikan guru kepada siswa sering kali tidak menimbulkan efek jera bagi siswa. Selain itu dalam survei lain yang dilakukan pada tahun 2021 di SMAN Kebakkramat juga menunjukkan bahwa Tingkat kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan. Dalam survei ini ditemukan fakta bahwa kedisiplinan belum dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kepala Sekolah SMP NU Al-Hikmah Tumpang, Drs. K. H. Issadur Rofiq, M.Pd., mengungkapkan bahwa sekolah sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis agama. Beliau menjelaskan bahwa visi sekolah adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam rangka mencapai visi tersebut, sekolah menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha, tadarus, dzikir bersama, dan pembinaan akidah pagi. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi media utama dalam pembentukan karakter disiplin siswa, dan sekolah berkomitmen untuk melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru PAI, untuk mengatasi permasalahan ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP NU Al-Hikmah Tumpang telah menunjukkan pencapaian yang cukup baik dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis agama, khususnya dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti PAP (Pembiasaan Akidah Pagi), sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, tadarus, dan dzikir bersama. Berbagai indikator menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa cukup tinggi, antara lain rendahnya angka keterlambatan, penghormatan yang konsisten kepada guru, serta kepatuhan yang baik terhadap peraturan sekolah. Kondisi ini menandakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan telah berjalan efektif sebagai media pembentukan karakter disiplin (Sa'diyah & Nurhayati, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP NU Al-Hikmah Tumpang. Kedisiplinan merupakan salah satu

aspek penting dalam pendidikan karakter yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi-strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam memanfaatkan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter disiplin siswa.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan data yang berhubungan dengan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung (Moleong, 2017). Khususnya mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan. Penelitian kualitatif merupakan sebuah alternatif dalam memperkaya pemahaman, serta juga bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian semisal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2017). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa, melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2012). Penelitian ini sangat tepat menggunakan pendekatan kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci proses pembentukan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMP NU Al-Hikmah Tumpang (Spradley, 1980).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi secara intensif suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, yang bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa tertentu (Yin, 2018). Pendekatan ini sangat relevan ketika peneliti ingin menggali "bagaimana" dan "mengapa" suatu fenomena terjadi, dengan fokus pada pemahaman yang kaya dan holistik daripada generalisasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang kasus yang diteliti, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat memberikan wawasan baru atau mengkonfirmasi teori yang ada. Dalam praktiknya, penelitian studi kasus deskriptif berupaya menyajikan gambaran yang detail dan kaya tentang suatu kasus atau beberapa kasus (Stake, 1995). Data dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti wawancara, observasi, analisis dokumen, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul (Creswell & Poth, 2018). Melalui analisis mendalam ini, peneliti dapat memberikan deskripsi yang kaya dan interpretasi yang bermakna

tentang kasus yang diteliti, menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas fenomena dalam konteksnya.

Penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif untuk menganalisis strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP NU Al-Hikmah Tumpang. Studi kasus memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena ini, yang dapat melibatkan individu, kelompok, atau lembaga. Tujuannya adalah mendapatkan pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi proses pembentukan karakter disiplin tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap berbagai faktor yang memengaruhi proses tersebut agar diperoleh kesimpulan yang akurat. Fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana guru Pendidikan Agama Islam membentuk karakter disiplin siswa melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti salat berjamaah, tadarus, dan kegiatan keagamaan rutin lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai strategi yang efektif dalam pembentukan karakter disiplin siswa serta dapat menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan karakter melalui pendekatan keagamaan.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis:

1. **Sumber Data Primer:** Data diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti melalui wawancara dan observasi langsung terhadap guru-guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP NU Al-Hikmah Tumpang.
2. **Sumber Data Sekunder:** Data diperoleh dari dokumen sekolah seperti program kerja guru PAI, jadwal kegiatan keagamaan, catatan kegiatan, dokumentasi foto, serta literatur seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan pembentukan karakter, pendidikan agama Islam, dan kedisiplinan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. **Observasi:** Dilakukan secara langsung di SMP NU Al-Hikmah Tumpang untuk mengamati aktivitas guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang bertujuan membentuk karakter disiplin siswa. Observasi dilakukan secara partisipatif.
2. **Wawancara:** Menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dengan narasumber guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

kepala sekolah, siswa, serta guru-guru lain yang terlibat dalam kegiatan keagamaan.

3. **Dokumentasi:** Mengumpulkan dokumen meliputi program kerja guru PAI, jadwal kegiatan keagamaan, catatan pelaksanaan kegiatan, serta dokumentasi berupa foto atau video kegiatan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi tiga tahapan utama:

Kondensasi Data: Proses awal yang mencakup pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. **Penyajian Data:** Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, serta dokumentasi kegiatan keagamaan di sekolah.
2. **Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan:** Kesimpulan ditarik berdasarkan keseluruhan temuan dan diverifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi (Nurfajriani, 2024), meliputi:

1. **Triangulasi Sumber:** Membandingkan dan mencocokkan informasi dari berbagai sumber (guru PAI, siswa, kepala sekolah).
2. **Triangulasi Teknik:** Menggunakan beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) terhadap sumber yang sama.
3. **Triangulasi Waktu:** Melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakter Disiplin Siswa di SMP NU Al-Hikmah Tumpang

Karakter disiplin siswa di SMP NU Al-Hikmah Tumpang dinilai baik untuk tingkatan SMP. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Najwa Khoirunnisa, murid kelas VIII-C, yang menyatakan, “saya dan teman-teman selalu datang pagi sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah, selain untuk mentaati peraturan sekolah datang pagi juga bentuk dari kedisiplinan yang merupakan kunci dari keberhasilan dan bukti tanggung jawab kita saat mencari ilmu” (W1, 14,06,2025, 09.10). Sebagian besar siswa di SMP NU Al-Hikmah Tumpang memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya disiplin. Najwa juga mengungkapkan, “Disekolah kami, selain

belajar tepat waktu datang ke sekolah, kami juga diajarkan untuk tertib terhadap peraturan yang ada, seperti dilarang keluar tanpa kepentingan saat jam pelajaran berlangsung. Jadi suasana belajar menjadi tenang dan nyaman” (W2, 14,06,2025, 09.10).

Suasana sekolah yang kondusif serta dukungan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) turut membantu siswa dalam membangun dan mempertahankan kedisiplinan. Najwa Khoirunnisa menjelaskan, “Kalau ada teman yang terlambat, biasanya guru langsung mengingatkan dengan cara yang baik tanpa adanya unsur hukuman fisik sehingga kami juga segan dan saling mengingatkan antar teman agar bisa lebih disiplin” (W3, 14,06,2025, 09.10). Siti Fatimatuz Zahro, siswa kelas VIII-C, menambahkan, “Di sekolah kami, disiplin bukan hanya sekedar aturan, tapi sudah menjadi kebiasaan yang diajarkan lewat kegiatan keagamaan seperti PAP (Pembiasaan Akidah Pagi) yang meliputi hafalan do’a harian, kegiatan sholat dhuha selain itu juga kegiatan sholat dzuhur yang dilakukan setiap hari. Guru-guru selalu memberikan contoh dan mengingatkan kami dengan cara baik, jadi kami merasa termotivasi untuk menjaga disiplin di sekolah” (W4, 14,06,2025, 09.30).

Meskipun ada pelanggaran ringan, sikap positif dari guru PAI membuat murid sangat menghargai. Ayunda Nur Kholifah, murid kelas VIII-C, menyatakan, “Setiap kali ada yang telat, gus faikul anam (Guru PAI) mengajak untuk berdiskusi dan mencari tahu sebabnya dan memberi solusi bersama. Saya merasa cari ini membuat saya untuk berjanji pada diri sendiri agar lebih disiplin” (W5, 14,06,2025, 10.10). Berdasarkan observasi dan wawancara, pembiasaan disiplin di SMP NU Al-Hikmah Tumpang berjalan sangat baik, didukung keteladanan, pengawasan, dan bimbingan guru, khususnya guru PAI, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan disiplin menjadi karakter yang hidup di sekolah (O1, 14,06,2025, 10.30).

Hal ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang menegaskan bahwa pembiasaan nilai-nilai positif, seperti disiplin, dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk kegiatan keagamaan (Thomas Lickona, 2009). Dalam konteks ini, kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan spiritualitas siswa, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan sikap disiplin yang mendasar dalam mencapai keberhasilan akademik. Dengan demikian, strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan terbukti

efektif dan sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMP NU Al-Hikmah Tumpang

Berdasarkan hasil observasi, strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP NU Al-Hikmah Tumpang dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan keagamaan (O2, 15,06,2025, 07.15). Gus Ahmad Faikul Anam, guru PAI dan koordinator PAP, menyampaikan, “Strategi yang saya terapkan mulai dari diri saya sendiri, memberi teladan bagi anak-anak, sering kali memberi nasihat di setiap kesempatan dalam berbagai aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah” (W6, 15,06,2025, 07.10). Strategi ini dirancang untuk membentuk karakter disiplin yang menetap dalam diri siswa, sebagaimana disampaikan oleh Drs. K.H. Issadur Rafiq, M.Pd., selaku kepala sekolah, “Melalui kegiatan PAP (Pembiasaan Akidah Pagi) siswa terbiasa untuk datang pagi, membaca doa, membaca surat pendek. Yang awalnya terbiasa hingga menjadi watak, dan dipraktekkan” (W7, 15,06,2025, 09.15).

Adapun strategi-strategi yang diterapkan guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP NU Al-Hikmah Tumpang (O3, 22,06,2025, 06.30) yaitu:

- a. **PAP (Pembiasaan Akidah Pagi)** PAP merupakan kegiatan yang menjadi fondasi dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Gus Faik menyampaikan, “Setiap hari, siswa diwajibkan hadir sebelum pukul 06.30 WIB untuk mengikuti baris pagi yang diisi dengan baca doa harian dan juga surat pendek” (W9, 15,06,2025, 07.10). Di dalam baris pagi juga ada nasihat dari guru yang bertugas mendampingi siswa-siswi. Gus Faik menambahkan, “Pembiasaan juga diikuti dengan nasihat di setiap paginya, setiap sehabis baca doa harian dan surat pendek, guru PAI sebagai pendamping juga memberi nasihat-nasihat harian untuk tetap dan selalu disiplin” (W10, 15,06,2025, 07.10). Strategi ini dimulai dari kegiatan keagamaan pembiasaan akidah pagi (PAP) yang diawali dengan baris dan membaca doa harian serta surat-surat pendek Al-Qur’an. Pada kesempatan itu pula guru PAI sebagai pendamping juga memberi nasihat tentang kedisiplinan tepat waktu datang ke sekolah (D1, 15,06,2025, 06.30).

Dalam waktu yang sama, guru lainnya juga bermunajat membaca Al-Qur’an untuk mengawali pagi di SMP NU Al-Hikmah ini, seperti yang

disampaikan Drs. K.H. Isadur Rafiq, M.Pd., “guru juga saya haruskan untuk mengaji di setiap paginya untuk bermunajat atau berkomunikasi kepada Allah SWT yang Maha Pemberi ilmu, sebelum para bapak-ibu guru menularkan ilmu ke siswa-siswi di SMP ini” (W11, 15,06,2025, 09.15). Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten dan telah terjadwal, sehingga dapat membentuk kebiasaan positif seperti bangun pagi, datang tepat waktu, dan siap mengikuti pembelajaran sejak awal hari (O4, 15,06,2025, 06.45).

b. Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah

Kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah dilaksanakan secara rutin. Sholat Dhuha dilaksanakan dalam rangkaian PAP, sementara sholat Dzuhur dilakukan setelah istirahat kedua (O5, 22,06,2025, 12.00). Sebelum sholat Dzuhur ada kegiatan istighosah untuk mengisi waktu sekaligus pembinaan spiritual. Gus Faik menyampaikan, “Jadi biasanya ketika bel istirahat ke 2 siswa-siswi langsung menuju ke masjid, karna waktu sholat dzuhur itu tidak pasti kadang jam 11.30 kadang jam 11.45 maka untuk mengisi kekosongan dilaksanakan istighosah bersama, agar tetap disiplin dimasjid tanpa ada yang berkeliaran” (W12, 15,06,2026, 07.15). Kedisiplinan perihal sholat juga menjadi tujuan utama dari terbentuknya karakter disiplin. Sholat dzuhur berjamaah di awal waktu menjadi kegiatan rutin setiap harinya sebagai upaya strategi untuk membentuk karakter disiplin siswa (D3, 22,06,2025, 11.45). Jadwal yang ketat dan konsisten ini membiasakan siswa untuk menghargai waktu, menaati perintah agama, dan disiplin dalam menjalankan ibadah. Kegiatan ini juga dievaluasi melalui absensi dan nilai ubudiyah sebagai bagian dari penilaian PAI (O6, 22,06,2025, 12.00).

c. Tahlil Akbar dan Istighosah Jum’at Legi

Di satu bulan sekali tepatnya di hari Jum’at legi, guru PAI mengadakan Tahlil Akbar yang dipimpin secara bergiliran oleh siswa. Gus Faik menyampaikan, “setiap hari Jum’at legi diadakan istighosah dan tahlil di makam pendiri yayasan, ini juga dipimpin langsung oleh siswa secara bergiliran” (W13, 15,06,2025, 07.15). Kegiatan ini selain memperkuat pemahaman keagamaan juga menjadi strategi yang sangat efektif untuk membentuk karakter disiplin siswa dalam hal menjalankan tugas, serta menghormati aturan sekolah. Strategi ini

membuat siswa menjadi teladan bagi siswa lain, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan, dan menumbuhkan sikap taat terhadap peraturan yang ada, sehingga dapat membentuk karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah (D3, 18,06,2025, 07.15). Kegiatan ini menjadi sarana mendekatkan siswa sekaligus menanamkan tanggung jawab dalam menjalankan tugas keagamaan secara tepat waktu dan tertib. Pelibatan langsung siswa dalam kegiatan ini juga menguatkan kedisiplinan dalam konteks kepemimpinan dan keterlibatan aktif (07, 18,06,2025, 07.15).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Efektivitas Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMP NU Al-Hikmah Tumpang

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan ini sangatlah beragam, baik dari internal maupun eksternal. Gus Faik menyampaikan, “mulai dari diri saya sendiri yang berusaha untuk menjadi teladan bagi siswa, karna guru adalah (digugu dan ditiru) jadi ketika saya bersikap baik, disiplin, dan rutin dalam kegiatan mereka juga seperti itu” (W14, 15,06,2025, 07.15). Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah, Drs. K.H. Isadur Rafiq, M.Pd.I, yang juga menyampaikan, “faktor yang sangat berpengaruh itu seperti keteladanan dari bapak ibu guru, jadi guru-guru kami selalu berusaha untuk datang lebih pagi dari murid sebagai contoh dan motivasi siswa untuk melakukan hal yang sama” (W14, 15,06,2025, 09.10).

Peneliti juga menemukan faktor pendukung lainnya, seperti yang disampaikan kepala sekolah, “Program kegiatan keagamaan memang dilakukan secara rutin. Yang setiap hari itu ada PAP, kalau satu minggu sekali ada tahlilan, istighosah dan PHBI juga rutin dilaksanakan” (W14, 15,06,2025, 09.10). Pernyataan ini didukung oleh Gus Faik, “kalo kegiatan PAP itu dilaksanakan setiap hari. Dan itu sangat berdampak besar yaa, karna siswa jadi terbiasa untuk datang pagi dan kegiatan keagamaan menjadi bagian penting dari aktivitas sekolah, karna di beberapa kegiatan juga melibatkan siswa dalam pelaksanaannya, seperti memimpin tahlil, jadi panitia qurban dan masih banyak lagi” (W14, 15,06,2025, 07.15). Kepala sekolah

menambahkan, “Kami juga membimbing siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, harapannya kalau sudah keluar dari smp ini dan terjun ke masyarakat dia bisa menerapkan dan memimpin kegiatan dimasyarakat” (W14, 15,06,2025, 09.10).

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin sekolah dipengaruhi oleh tiga faktor utama: keteladanan guru yang mampu memotivasi siswa, pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang rutin, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tersebut. Ketiga faktor ini saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, sehingga dapat meningkatkan karakter disiplin siswa di SMP NU Al-Hikmah Tumpang (08, 15,06,2025, 06.30).

b. Faktor Penghambat

Menurut Drs. K.H. Isadur Rafiq, M.Pd.I, faktor penghambatnya adalah “keteladanan guru yang kurang konsisten, karna sebagian besar bapak/ibu guru sudah berkeluarga ada saja satu,dua orang yang terlambat ke sekolah, itu juga berdampak” (W15, 15,06,2025, 09.10). Faktor lainnya datang dari sekolah, seperti keterbatasan waktu untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan. “kegiatan keagamaan sudah kita jadwalkan sedemikian rupa, namun ya waktunya terbatas, kadang itu juga menjadi tantangan. Karna beberapa kali saat kegiatan PAP praktek ubudiah waktunya tidak cukup. Bapak/ibu guru jadi harus berusaha untuk mengoptimalkan waktu yang ada, tetapi memang tetap perlu penyempurnaan” (W16, 15,06,2025, 09.10).

Beliau juga menambahkan bahwa faktor lainnya datang dari pribadi siswa atau faktor internal siswa. “jadi untuk siswa yang ditunjuk sebagai partisipan dalam kegiatan keagamaan itu sudah di susun jadwal, tujuannya agar semua mempunyai kesempatan yang sama, namun keberagaman siswa, ada yang senang sekali saat ditunjuk, ada yang biasah saja, dan bahkan ada yang kurang nyaman” (W17, 15,06,2025, 09.10). Dengan demikian, penghambat pembentukan karakter disiplin adalah ketidakkonsistenan keteladanan guru, keterbatasan waktu untuk kegiatan keagamaan, dan keragaman latar belakang serta kemampuan dasar siswa, yang perlu diatasi secara terpadu agar strategi pembinaan disiplin dapat berjalan lebih efektif.

D. Simpulan

Setelah memberikan pembahasan secara menyeluruh mengenai permasalahan seputar penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Karakter Disiplin Siswa yang Baik:** Karakter disiplin siswa di SMP NU Al-Hikmah Tumpang menunjukkan hasil baik, terutama disiplin siswa dalam hal kedatangan tepat waktu dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan demikian, strategi guru PAI dalam mengintegrasikan kegiatan keagamaan terbukti efektif dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Strategi Guru PAI yang Efektif:** Strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP NU Al-Hikmah Tumpang melibatkan keteladanan guru, program kegiatan keagamaan yang rutin, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. Strategi guru PAI ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter disiplin siswa.
3. **Faktor Pendukung:** Faktor pendukung utama adalah keteladanan guru yang dapat memotivasi siswa, program kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan.
4. **Faktor Penghambat:** Faktor penghambat terdiri dari keteladanan guru yang kurang konsisten terutama dalam kedisiplinan waktu, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang menghambat optimalisasi pembentukan karakter, serta keragaman latar belakang dan kemampuan dasar siswa yang memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, strategi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan harus memperhatikan ketiga faktor ini secara holistik untuk mencapai efektivitas yang optimal.

Daftar Rujukan

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333.
- Arif, K. M. (2020). Hakikat Karakter Dan Urgensinya Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–19.

- <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.828>
- Cahyadi. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1, 60–73.
- Dra. Ifham Choli, MM, Mp. (2020). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN KARAKTER PENDIDIKAN TINGGI. *Problematika Pendidikan Karakter Dra. Ifham Choli, MM, MPd*, 1, 59.
- Hardiansyah, D., Maya, R., & Priyatna, M. (2018). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI USIA REMAJA KELAS VIII SMP BINA SEJAHTERA KOTA BOGOR TAHUN 2018 Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor A. PENDAHULUAN. 99–110.
- Hilda Melani Purba, Humairoh Sakinah Zainuri, M. Falih Daffa, Nurhafizah Nurhafizah, & Yunita Azhari. (2024). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 236–246. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>
- Kariman. (2017). Implementasi Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Di Ra Al-Manar Lenteng Sumenep. *Jurnal Pendidikan*, 05(01), 94–95.
- Kasingku, J. D. (2024). DISIPLIN SEBAGAI KUNCI SUKSES MERAIH PRESTASI SISWA. 09, 4785–4797.
- Mardhiah, A., & Julike, M. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues. *Urnal Intelektualita Prodi MPI*, 11(2), 141–159.
- Nurfajriani, W. V. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. 10(September), 1–23.
- Nurjannah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda LPPM STIE-GK Muara Bulian Page 117 LPPM STIE-GK Muara Bulian Page 118. *Jurnal Mahasiswa Volume 1, 1*, 117–128.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putra, M. A. H. (2019). Building Character Education Through The Civilization Nations Children. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i1.1252>
- Romdona, S. (2020). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. 3(1), 39–47.
- Sa'diyah, H., & Nurhayati, S. (2019). Pendidikan Perdamaian Perspektif Gus Dur:

- Kajian Filosofis Pemikiran Pendidikan Gus Dur. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume14(2), 175–188. <https://doi.org/10.19105/tjpi>.
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Timpal, E. T. V, Pati, A. B., Pangemanan, F., & Informasi, T. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. 1(2), 1–10.
- yati, rabi. (2019). Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perpektif Psikologi Pendidikan. 2504, 1–9.